

**KEMAMPUAN PEMAMFAATAN INTERNET  
HUMAS PEMERINTAH ACEH SELATAN  
DALAM PENYEBARLUASAN INFORMASI KEPADA MASYARAKAT**

PENELITIAN SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

AZWIR

NIM. 411206621

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Juli 2018 M  
17 Dzulhaidah 1439 H

Oleh

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munasabah

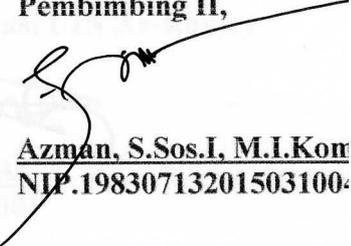
**AZWIR  
NIM. 411206621**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. A. Rani Usman, M.Si**  
**NIP.196312311993031035**

Pembimbing II,

  
**Azman, S.Sos.I, M.I.Kom**  
**NIP.198307132015031004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AZWIR  
NIM. 411206621**

**Pada Hari/Tanggal**

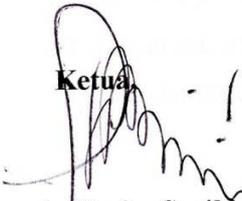
**Senin, 30 Juli 2018 M  
17 Dzulkaedah 1439 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

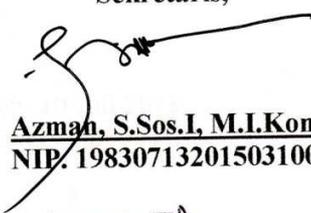
**Ketua**

  
**Drs. A. Karim Syeikh, M.A  
NIP. 195504201982031002**

**Anggota I,**

  
**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag  
NIP. 196412311996031006**

**Sekretaris,**

  
**Azmah, S.Sos.I, M.I.Kom  
NIP. 198307132015031004**

**Anggota II,**

  
**Syahril Furgany, M.I.Kom  
NIP.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Syahril S. Sos, MA  
NIP. 196412291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Azwir

NIM : 411206621

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,



NIM. 411206621

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, karunia-Nya sekaligus mengelola pikiran untuk membuat keputusan menyelesaikan masalah serata berfikir untuk mencari hal yang baru dalam kehidupan untuk berguna dalam masyarakat nantinya. Terikat keinginan dan harapan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian, yang telah mengangkat derajat manusia dari alam kehampaan akan sebuah pengetahuan kepada alam yang penuh cahaya-cahaya keilmuan dalam diri kita manusia.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana untuk itu, penuulis memilih judul skripsi “***Kemampuan Pemanfaatan Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat***”.

Meskipun akan didapati nantinya kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah mampu mengemas paket pengetahuan ini hingga tersusun kedalam bentuk skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan dan semangat bagi penulis. Pada momen ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih.

1. Kepada kedua orang tua saya, M.Seman dan Ibunda Ratni beserta kakak beserta adik saya. Berkat doa dan motivasi, dan bimbingan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak DR.A. Rani Usman, M.Si, dan Bapak Azman, S.Sos.I, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan serta bimbingan kepada saya dalam waktu proses penulisan skripsi sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak DRS. Karim Syeikh, MA, sebagai penasehat akademik yang telah memberikan petunjuk dan dorongan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Dr. Hendra Syahputra, ST., MM. Beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan kepada saya selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Kepada Bapak Mariadi S.STP, M.Si Kabag Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan serta seluruh pegawai dan staf Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang telah bersedia memberikan data dan informasi untuk penulis selama melakukan penelitian.
6. Kepada para dosen Komunikasi Penyiaran Islam dan umumnya kepada staf dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
7. Kepada seluruh kawan-kawan Unit 06 KPI 2012 UIN Ar-Raniry memberi motivasi dalam penulisan skripsi.
8. Kepada Kelompok Laskar Pelangi Payben KKN Bersama Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri tahun 2017 di Desa Payabenua, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga dukungan, segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari seluruh pihak dapat dibalas oleh-Nya dan tercatat sebagai pahala. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini.

Darussalam, 16 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tioritis .....	12
1. Hubungan Masyarakat .....	12
2. Pengertian Internet .....	14
3. Informasi .....	16
4. Penyebaran Informasi .....	17
5. Cyber Public Relations .....	19
B. Kompetensi Humas .....	23
C. Kedudukan Humas dalam Pemerintahan .....	26
D. Manfaat Media Internet Bagi Public Relations.....	29
E. Hubungan Masyarakat Sebagai Pusat Informasi .....	31
F. Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Informan Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	41
---	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.....	45
B. Struktur Organisasi Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan .....	47
C. Kompetensi Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan .....	49
D. Kemampuan Pemanfaatan Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam Menyebarluaskan Informasi.....	57
E. Fasilitas Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan .....	63
F. Kendala-Kendala Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Memanfaatkan Internet dalam Menyebarluaskan Informasi .....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Pemanfaatan Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Menyerbarluaskan Informasi Kepada Masyarakat*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kendala Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam memanfaatkan internet sebagai media penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui proses observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah pegawai dan karyawan Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan pemanfaatan internet sebagai media penyebarluasan informasi seperti masih belum terkelola sepenuhnya berbagai media di internet yang digunakan. Berbagai kendala yang dialami Humas Pemkab Aceh Selatan dalam memanfaatkan internet dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Artinya Humas Pemkab Aceh Selatan belum sepenuhnya bisa memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dikarenakan masih terdapatnya beberapa kendala menggunakan internet tersebut seperti tidak bisa mengelola sepenuhnya *website* resmi pemerintahan, masih kurangnya tenaga ahli khususnya bidang jurnalis dan IT, belum adanya bidang khusus yang menjalankan internet sebagai media penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

Kata kunci : Kemampuan, Internet, Informasi, Humas Pemkab Aceh Selatan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kebutuhan atas informasi dalam kehidupan manusia, telah berdampak signifikan bagi perkembangan teknologi komunikasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, interaksi yang dilakukan manusia pun tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam hitungan detik, kejadian di suatu benua bisa diketahui masyarakat di benua lain. Imbas dari perkembangan juga sangat terasa dalam pekerjaan humas. Perkembangan informasi yang cepat karena kehadiran internet serta tuntutan pasar akan respon yang cepat dari setiap perubahan dan kebutuhan informasi yang *up to date* memaksa humas untuk menyesuaikan diri.<sup>1</sup> Humas dituntut hadir sebagai humas modern yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pesan yang disampaikan oleh humas bukan hanya disampaikan melalui media konvensional, melainkan melalui semua media dengan transfer yang sangat cepat.

Salah satu media tersebut adalah internet. Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Internet merupakan media yang sangat besar manfaatnya, maka tidaklah terlalu dibesar-besarkan jika disebut sebagai *cyberspace* komunikasi baru dari masyarakat

---

<sup>1</sup> Rini Darmastuti, Sos., M.Si, *Etika PR dan E-PR*, Gavamedia, Jokjakarta, 2007, hal. 144.

dunia.<sup>2</sup> Berbagai kalangan mulai dari usahawan, intelektual, pelajar, praktisi PR, media massa, para ibu rumah tangga, atau bahkan anak-anak dapat mengambil keuntungan dari hadirnya internet.

Perkembangan teknologi serta situasi dan kondisi masyarakat yang terus berubah melahirkan suatu pendekatan baru dalam pekerjaan humas yang disebut E-PR (*electronic public relations*) atau humas elektronik. Hubungan yang diharapkan melalui pendekatan ini bukan hubungan yang bersifat massa seperti hubungan yang diciptakan oleh iklan, melainkan hubungan yang bersifat pribadi *one to one*.<sup>3</sup> Pendekatan *one to one* merupakan pendekatan yang dianggap paling efektif saat ini karena kondisi masyarakat yang sudah jenuh pendekatan yang bersifat massa.

E-PR merupakan cara yang dilakukan oleh humas untuk menjalin hubungan dengan khalayaknya dengan menggunakan media internet. E-PR merupakan penerapan dari perangkat ICT (*information and communication technologies*) yang digunakan untuk keperluan tugas kehumasan. Perangkat ini bertujuan mempercepat penyampaian informasi dan untuk memberikan respon yang cepat terhadap permasalahan yang muncul.

Disahkannya UU No.14 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) oleh Pemerintah pada 3 April 2008, membawa konsekuensi terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang melindungi hak atas informasi bagi warga negara Indonesia. Badan publik dalam hal ini adalah lembaga-lembaga negara, lembaga publik non

---

<sup>2</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Pranada Media group, Jakarta, 2008. Hal 330.

<sup>3</sup> Rini Darmastuti, Sos., M.Si, *Etika PR dan E-PR...*, hal 144.

pemerintah, dan perusahaan-perusahaan publik yang mendapat dana alokasi dari APBN, APBD, bantuan luar negeri, dan himpunan masyarakat mempunyai kewajiban untuk memberikan akses informasi yang terbuka dan efisien kepada publik dalam rangka transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan pemerintahan yang semakin baik di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan oleh humas dalam rangka pengimplementasian Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008. Pertama menyajikan informasi kepada publik secara transparan, mencerahkan dan mudah diakses berkenaan dengan kebijakan, program dan pelayanan lembaga, yang dapat menghasilkan citra positif bagi lembaga dan melahirkan kepercayaan serta dukungan publik terhadap kebijakan lembaga

Sebagai garda terdepan dalam penyampaian informasi kepada publik. Humas memiliki peranan yang cukup penting dalam pengimplementasian undang-undang tersebut. Terlebih lagi undang-undang ini mewajibkan setiap badan publik untuk menjamin tersedianya informasi publik yang terbuka untuk publik dan dapat diakses secara cepat, tepat waktu, biaya ringan dan dengan cara sederhana dan dengan adanya undang-undang keterbukaan informasi publik, humas dituntut bisa bekerja profesional. Terutama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat, tentang kegiatan apa yang dilakukan pemerintah, baik melalui dokumentasi internal maupun menyampaikan ke publik melalui media.

Secara universal, humas adalah corong informasi bagi sebuah lembaga, artinya, informasi yang dikeluarkan oleh lembaga hanya boleh keluar dari satu pintu,

yaitu humas. Hal ini untuk menjaga bias dan keambiguan atas informasi yang dikeluarkan oleh lembaga. Dengan demikian, setiap pengambil kebijakan dalam lembaga harus memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada humas atas kebijakan yang dikeluarkannya, yang kemudian akan diinformasikan kepada publik.

Keterbukaan informasi publik juga menjadi salah satu elemen penting bagi terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik atau *Good Governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Robert Charlick *Good Governance* diartikan sebagai pengelolaan segala macam urusan publik secara efektif melalui pembuatan peraturan dan/atau kebijakan yang absah demi untuk mempromosikan nilai-nilai kemasyarakatan.<sup>4</sup>

Keterbukaan informasi publik merupakan langkah strategis dalam mengawal dan mewujudkan tata kelola negara yang bersih, profesional dan berwibawa, serta mengembangkan tatanan masyarakat informasi yang sehat. Dengan demikian, humas peran tidak hanya sebagai corong lembaga semata, akan tetapi ia juga menjadi media komunikatif yang menghubungkan lembaga dan masyarakat, sehingga menghasilkan timbal-balik yang positif dan saling menguntungkan

Informasi tidak hanya sebagai produk sampingan, namun sebagai bahan yang menjadi faktor utama yang menentukan kesuksesan atau kegagalan, oleh karena itu informasi harus dikelola dengan baik. Informasi adalah data yang diolah menjadi

---

<sup>4</sup>Santosa, Pandji. *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance* : Refika Aditama, Bandung 2008. Hal 133

bentuk yang lebih berguna, lebih berarti dan bermanfaat bagi penggunanya. Informasi menjadi kebutuhan pokok bagi pengguna tertentu, sehingga jika kebutuhan informasinya tidak terpenuhi akan menjadi masalah bagi penggunanya. Informasi dibutuhkan penggunanya bertujuan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang pada akhirnya dapat mengubah sikap dan perilakunya.

Salah satu instansi yang menggunakan internet sebagai salah satu media komunikasi kepada khalayaknya adalah Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa media di internet diantaranya Website <http://backup.acehselatankab.go.id/> dan akun Facebook yakni Humas Seddakab Aceh Selatan. Melalui website resmi tersebut, Pemkab Aceh Selatan menampilkan mulai dari profil, sejarah, visi dan misi, serta struktur pemerintahannya dan juga berbagai berita berbagai aktivitas pemerintahan dan pelayanan yang berkaitan dengan publiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal selama ini yang peneliti lakukan mengenai aktivitas Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, praktisi humas pemerintahan ini selama ini kurang begitu aktif di beberapa kegiatan hal ini dikarenakan berbagai kendala internal yang dialami seperti. Minimnya anggaran yang diplotkan oleh pemerintah kabupaten membuat bagian Humas Aceh Selatan terpaksa tidak menjalankan beberapa aktivitas mereka. Hingga akhir tahun 2017 tidak banyak aktivitas yang dilakukan Humas Aceh Selatan diketahui publik

Penggunaan internet sebagai wadah komunikasi dengan publik juga terkesan tidak berjalan. Seperti Website yakni <http://backup.acehselatankab.go.id/> sebagai situs

resmi pemerintahan sempat beberapa bulan tidak bisa diakses publik. Informasi yang dimuat di halaman website tersebut tidak begitu *update* mengenai informasi pemerintahan kabupaten setempat, tak jarang informasi yang disediakan merupakan informasi dari kabupaten/kota lainnya yang ada di Provinsi Aceh.

Begitu juga, dengan jejaring sosial atau media sosial seperti facebook, intragram, twitter, dan youtube. Dari pengamatan yang selama ini penulis lakukan akun-akun tersebut tidak termanfaatkan sepenuhnya untuk memberikan informasi pemerintahan kepada masyarakat. Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan selama ini hanya memiliki akun Facebook yakni Humas Setdakab Aceh Selatan, dari akun ini hanya memuat informasi mengenai kegiatan dari bupati dan tidak begitu *update*.

Melalui akun sosial media lainnya yakni youtube, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan merilis beberapa beberapa video mengenai kinerja pemerintahan selama ini seperti video yang diberi judul Wajah Baru Aceh Selatan dan Report 5 Tahun Kerja Pembangunan Kabupaten Aceh Selatan. Video-video yang memberikan informasi mengenai aktivitas pemerintahan Aceh Selatan selama lima tahun terakhir ini diunggah melalui akun komunitas yang bekerja sama dengan dengan Pemkab Aceh Selatan. Meski video tersebut diunggah oleh komunitas yang bekerja sama dengan Humas Pemkab Aceh Selatan, akan lebih efektif lagi kalau video itu diunggah oleh akun yang Humas Pemkab Aceh Selatan miliki sendiri.

Menjalin hubungan yang baik dengan semua elemen baik karyawan, klien, maupun publik merupakan tugas dari humas dari sebuah organisasi atau perusahaan. Sebelum adanya internet tugas *publik relations* adalah menyampaikan

informasi dari satu perusahaan atau organisasi ke media, produser, dan editor melalui *pers release*. Namun semua itu kemudian mengalami perubahan karena adanya internet, pihak humas bisa langsung memberitakan informasi yang ada melalui beberapa fasilitas di internet seperti website maupun akun jejering sosial yang mereka miliki. Karena internet mudah bagi semua kalangan dalam memberi atau mencari informasi. Humas Pemkab Aceh Selatan yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian, selama ini tidak begitu aktif dalam memanfaatkan fasilitas internet sebagai sarana mereka dalam menyebarkan informasi kepada masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka memilih memfokuskan penelitian ini pada “**Kemampuan Pemanfaatan Internet Humas Pemerintah Aceh Selatan dalam Penyebarluasan Informasi kepada Masyarakat**” agar menganalisa sejauh mana kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas Pemkab Aceh Selatan dalam memberikan pelayanan informasi kepada publik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya?
2. Bagaimana kemampuan karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan dalam memanfaatkan internet sebagai sarana penyebarluasan informasi terhadap masyarakat?

3. Apa saja fasilitas yang bisa dimanfaatkan atau digunakan oleh Humas Aceh Selatan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan memanfaatkan internet dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui apa saja fasilitas yang dimanfaatkan atau digunakan Humas Pemkab Aceh Selatan memanfaatkan internet dalam menyebarkan informasi terhadap masyarakat

### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap teori-teori yang digunakan, setelah itu penelitian ini dapat digunakan pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penerapan teori-teori kehumasan dalam dunia pemerintahan terkhususnya terkait dengan kemampuan pemanfaatan internet dalam penyebaran informasi terhadap masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan pula semua hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman sebagai masukan bagi Praktisi Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan internet sebagai sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat.

### E. Defenisi Oprasional

#### 1. Internet

Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan pengguna berbagai macam media untuk menyampaikan pesan. Salah satu media baru yang mulai banyak digunakan adalah internet. Internet merupakan jaringan kependekan dari *Interconnected*, secara umum internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia.<sup>5</sup> Dengan menggunakan internet, semua kegiatan dapat semakin mudah dilakukan. Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti media informasi, sebagai media komunikasi, media belajar, media hiburan, serta sebagai media bisnis, dan perdagangan.<sup>6</sup> Lahirnya era komunikasi interaktif ditandai dengan terjadinya diverifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut dengan internet.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Juharis Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi, bagian 2 SMA kelas XI*. (Jakarta:Quadra, 2008). Hal:3

<sup>6</sup>Juharis Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi....* Hal 4

<sup>7</sup>Burhan Mungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasidi masyarakat*. Kencana: Jakarta, 2011. Hal 113

## 2. Humas

Humas (hubungan Masyarakat) merupakan terjemahan bebas dari istilah Public Relations/PR atau bisa disebut juga Human Relations/PR. Public Relations secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti hubungan masyarakat<sup>8</sup>*The British Institute of Public Relation* pada tahun 1948 memberikan definisi Public Relations atau humas sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara terus menerus untuk menciptakan memelihara saling pengertian antara suatu lembaga dengan masyarakat.

Menurut H.A.W. Widjaja Hubungan Masyarakat disebut juga public relations (purel), dengan ruang lingkup (scope) kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.<sup>9</sup>

Hubungan masyarakat, atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap individu/organisasi. Istilah humas juga memiliki pengertian yang luas dan populer digunakan dalam rangka menyampaikan berbagai informasi yang penting, baik dalam konteks pemerintahan, perusahaan maupun perkantoran.

---

<sup>8</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996), h. 225

<sup>9</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet.5, Ed.1, h. 53

### **3. Penyebaran Informasi**

Diseminasi ataupun penyebaran informasi (information sharing) merupakan bagian dari interaksi sosial. Information sharing merupakan topik kajian multi disiplin ilmu. Karenanya, pengertian information sharing memiliki keberagaman secara konstruktual. Dalam studi manajemen Human Information Interaction (HII), information sharing menjadi fokus dalam mempelajari alur informasi baik antar manusia, maupun manusia dengan mesin (komputer). Laboratory Information System (LIS) menggunakan kata 'giving' untuk menggambarkan sharing information, yaitu sebagai sebuah tindakan untuk mendiseminasikan pesan-pesan dalam rangka membantu orang lain secara informal. Dalam ilmu komunikasi, information sharing merupakan bagian dari interaksionisme secara simbolik (Symbolic Interaction Theory) dengan asumsi bahwa setiap individu akan membangun makna (meaning) melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk berbagi makna (shared meaning).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>[https://www.researchgate.net/publication/318676619\\_Perilaku\\_Pemenuhan\\_dan\\_Penyebaran\\_Informasi\\_Publik\\_Bagi\\_Masyarakat\\_Kota\\_dan\\_Desa](https://www.researchgate.net/publication/318676619_Perilaku_Pemenuhan_dan_Penyebaran_Informasi_Publik_Bagi_Masyarakat_Kota_dan_Desa) (diakses pada 24 Februari 2018).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Hubungan Masyarakat**

Dalam bahasa Indonesia Public Relations (PR) diterjemahkan menjadi Hubungan Masyarakat (Humas). Public Relations secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang berarti hubungan masyarakat.<sup>11</sup>Defenisi hubungan masyarakat sangat beragam. Hampir setiap buku yang berisi topic tentang humas mempunyai defenisi sendiri mengenai apa itu Humas.

*The British Institute of Public Relation* pada tahun 1948 memberikan definisi Public Relations atau humas sebagai suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara terus menerus untuk menciptakan memelihara saling pengertian antara suatu lembaga dengan masyarakat. Menurut H.A.W. Widjaja Hubungan Masyarakat disebut juga Public Relations (purel), dengan ruang lingkup (scope) kegiatan yang menyangkut baik individu ke dalam maupun individu keluar dan semua kegiatan diselenggarakan dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing lembaga atau organisasi.<sup>12</sup>

*World Assembly of Public Relations* melakukan pertemuan pertama kali pada tahun 1978 di Mesiko. Pertemuan ini menghasilkan sebuah definisi PR yang

---

<sup>11</sup>John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996, hal. 225

<sup>12</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, Cet.5, Ed.1, hal. 53

disepakati bersama. Definisi ini dikenal sebagai *The Mexico Definition* yang berbunyi: “Public Relations adalah seni dan ilmu sosial yang menganalisis tren, memprediksi konsekuensi dari tren tersebut, memberikan masukan bagi para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan tindakan dari program yang direncanakan, yang akan melayani organisasi dan kepentingan publik.”<sup>13</sup>

Terdapat nama lain bagi Humas atau Public Relations seperti, Public Affairs, Corporate Communications, Public Informations, Corporate Relations, Corporate Affairs, dan Investor Relations.<sup>14</sup> Nama apapun yang digunakan, pada dasarnya yang dijalankan adalah konsep dan fungsi dari humas, baik dalam organisasi besar atau kecil, lokal maupun global. Public Relations yang sering kita kenal sekarang lahir di Amerika Serikat. Pengertian publik relations dapat dijelaskan dengan berbagai pengertian, namun satu sama lain tidak berbeda esensinya.

Jadi menurut defenisi yang dikemukakan diatas PublicRelations merupakan kegiatan atau aktivitas guna menciptakan dan memperoleh *goodwill*, kepercayaan dan kepercayaan pada diri publik dan masyarakat secara umum. Dengan kata lain praktek Humas merupakan usaha atau ingin mewujudkan hubungan yangharmonis dan menciptakan suasana damai antara publik intern dan eksteren, demi kelangsungan lembaga tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Keith Butterick, penerjemah Nurul Hasfi, *Pengantar Public Relations dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hal.8

<sup>14</sup>Soleh Soemanirat & Alvinaro Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations*. PT Remaja Rosdakarya. 2002. Hal.5

<sup>15</sup> DR. A. Rani Usman. M.Si, *Public Releations Suatu Pengantar*, Dakwah Ar-Raniry Press, 2013,Banda Aceh. Hal.10

## 2. Pengertian Internet

Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan pengguna berbagai macam media untuk menyampaikan pesan. Salah satu media baru yang mulai banyak digunakan adalah internet. Internet merupakan jaringan kependekan dari *Interconnected*, secara umum internet merupakan jaringan komputer global yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia.<sup>16</sup> Dengan menggunakan internet, semua kegiatan dapat semakin mudah dilakukan. Internet dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti media informasi, sebagai media komunikasi, media belajar, media hiburan, serta sebagai media bisnis, dan perdagangan.<sup>17</sup> Lahirnya era komunikasi interaktif ditandai dengan terjadinya diverifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut dengan internet.<sup>18</sup>

Pengertian internet sendiri memiliki arti yang cukup luas dimana kata internet itu sendiri merupakan singkatan dari *interconnection networking*, biasa diartikan sebagai *global network of computer networks* atau sebuah jaringan komputer dalam skala global atau mendunia. Jaringan komputer ini berskala internasional yang dapat membuat komputer berkomunikasi.<sup>19</sup> Internet adalah jaringan global dari komputer-komputer yang saling terhubung dimana individu yang terhubung dengan sebuah jaringan berkomunikasi dengan komputer manapun jika jaringan tersebut juga

---

<sup>16</sup>Juharis Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi, bagian 2 SMA kelas XI*. (Jakarta:Quadra, 2008). Hal:3

<sup>17</sup>Juharis Rasul. *Teknologi Informasi dan Komunikasi...*, Hal 4

<sup>18</sup>Burhan Mungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasidi masyarakat*. Kencana: Jakarta, 2011. Hal 113

<sup>19</sup>Jack Febrian. *Menggunakan Internet*. Informatika: Jakarta, 2003. Hal:3

tersambung dengan berbagai jaringan. Internet merupakan suatu media yang sangat besar manfaatnya, maka tidaklah berlebihan jika disebut sebagai *cyberspace* komunikasi baru dari masyarakat dunia.<sup>20</sup>

Rachmat Kriyanto mengemukakan 5 karakteristik internet sebagai media baru, yaitu :<sup>21</sup>

a. Desentralisasi

Dapat diartikan sebagai pusat informasi tidak lagi sebagai pemasok komunikasi. Setiap individu, kelompok, institusi bisa menjadi pemasok komunikasi. Individu bisa membuat web sendiri, begitu pula dengan institusi.

b. Kemampuan tinggi

Dalam arti tidak terjadi hambatan komunikasi disebabkan oleh pemancar sinyal karena lewat satelit dan kabel

c. Timbal balik

Dalam arti timbal balik langsung antara sumber dan penerima.

d. Kelenturan atau fleksibel pada bagian isi, bentuk atau penggunaan.

e. Menyedakan fasilitas komunikasi interpersonal dan personal.

Hafied Cangara menyatakan, kelebihan jaringan internet adalah kecepatan mengirim dan memperoleh informasi. Sekaligus sebagai penyedia data yang

---

<sup>20</sup>Burhan Mungin. *Sosiologi Komunikasi: ....*, Hal: 253

<sup>21</sup>Burhan Mungin. *Sosiologi Komunikasi:...*, Hal 253

*Shopisticated*, karena sebelumnya orang tidak membayangkan bahwa internet akan menjadi perpustakaan dunia yang dapat diakses melalui World wide web (www).<sup>22</sup>

Internet membawa perspektif baru di era informasi dalam bentuk jaringan teknologi yang memungkinkan setiap orang mengakses informasi kemana saja untuk memenuhi kebutuhannya. Organisasi atau perusahaan yang mengadopsi internet akan mengalami perkembangan pesat di tengah-tengah masyarakat yang semakin heterogen dan dapat menjangkau khalayak sasaran yang lebih besar jumlahnya.<sup>23</sup>

Berbagai keuntungan yang didapat dari aplikasi internet dalam praktik humas, diantaranya.<sup>24</sup>

- a. Komunikasi dengan biaya murah dan cepat sampai ke publik
- b. Sarana mendapatkan informasi kemajuan dunia.
- c. Memelihara hubungan dengan media.
- d. Menghemat waktu.

### **3. Informasi**

Salah satu unsur yang terdapat dalam komunikasi adalah pesan. Hal ini merujuk pada informasi yang hendak disampaikan oleh sumber kepada penerima. Informasi merupakan suatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Informasi dapat juga diartikan sebagai data yang telah dimanipulasi sehingga dapat berguna bagi

---

<sup>22</sup>Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2006. Hal 150

<sup>23</sup>Ardianto Elvirano, dkk.. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: 2007: Simbiosis Rekatama Media. Hal: 192

<sup>24</sup>Rachmat Kriyanto. *Publik Relations Writing*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal: 256

seseorang. Informasi juga meliputi data atau sumber daya yang tersedia dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi hasil kinerja bagian-bagian atau elemen-elemen yang ada dalam perusahaan. Dalam komunikasi, khususnya dunia jurnalistik, sebuah informasi akan dikatakan aktual apabila informasi disajikan mengandung unsur kebaruan, dan merujuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi.

#### **4. Penyebaran Informasi**

Penyebaran informasi atau dalam istilah ilmu dokumentasi lebih dikenal dengan nama penyebaran informasi terpilih atau *Selected Dissemination Information*. Penyebaran informasi terpilih yang dimaksud di sini adalah suatu prosedur untuk memberikan acuan dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan pemakai yang berhubungan dengan bidang atau subjek yang diminati dalam waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk menghindari keharusan pemakai membaca secara keseluruhan buletin abstrak yang tentunya amat panjang, misalnya dari buletin chemical abstracts yang sangat banyak dan tulisannya kecil

Diseminasi ataupun penyebaran informasi (*information sharing*) merupakan bagian dari interaksi sosial. Information sharing merupakan topik kajian multi disiplin ilmu. Karenanya, pengertian *information sharing* memiliki keberagaman secara konstruktual. Dalam studi manajemen Human Information Interaction (HII), information sharing menjadi fokus dalam mempelajari alur informasi baik antar manusia, maupun manusia dengan mesin (komputer). *Laboratory Information System* (LIS) menggunakan kata '*giving*' untuk menggambarkan *sharing information*, yaitu

sebagai sebuah tindakan untuk mendiseminasikan pesan-pesan dalam rangka membantu orang lain secara informal. Dalam ilmu komunikasi, information sharing merupakan bagian dari interaksionisme secara simbolik (*Symbolic Interaction Theory*) dengan asumsi bahwa setiap individu akan membangun makna (meaning) melalui proses komunikasi dengan tujuan untuk berbagi makna (*shared meaning*).<sup>25</sup>

Keberhasilan penyebaran informasi juga ditentukan oleh media yang digunakan sebagai salurannya, baik itu yang sifatnya langsung seperti komunikasi tatap muka, atau komunikasi yang termediasi teknologi. Untuk menguji alur informasi pada komunikasi kelompok, Graetz et al. melakukan eksperimen melalui tiga jenis komunikasi: tatap muka, telekonferensi, dan chatting. Komunikasi kelompok melalui chatting sulit dalam mengambil keputusan bersama, dibandingkan komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui telekonferensi. Performa penyebaran informasi akan menyusut dalam komunikasi yang dimediasi oleh aplikasi chat karena individu cenderung menyimpan ide atau gagasannya ketika berpartisipasi dalam media ini. Menariknya, komunikasi kelompok melalui telekonferensi relatif lebih baik dibandingkan dengan komunikasi kelompok melalui tatap muka. Diskusi kelompok melalui telekonferensi sifatnya lebih homogen, terbuka dan akurat, dan biasanya disukai oleh kelompok pakar atau ahli.

Media massa seperti televisi dipandang lebih efektif dalam menyebarkan informasi publik secara serempak dengan sasaran yang jauh lebih luas dibandingkan

---

<sup>25</sup>[https://www.researchgate.net/publication/318676619\\_Perilaku\\_Pemenuhan\\_dan\\_Penyebaran\\_Informasi\\_Publik\\_Bagi\\_Masyarakat\\_Kota\\_dan\\_Desa](https://www.researchgate.net/publication/318676619_Perilaku_Pemenuhan_dan_Penyebaran_Informasi_Publik_Bagi_Masyarakat_Kota_dan_Desa) (diakses 24 Februari 2018)

dengan internet, menimbang kesenjangan digital di wilayah Indonesia. Meski demikian, efektivitas media massa dalam menyampaikan informasi sesuai dengan target sasaran penerima pesan patut dipertanyakan

## **5. Cyber Publik Relations**

Cyber Public Relations kehadiran media baru yang menyebabkan perubahan perilaku publik turut memberikan dorongan besar agar PR sebuah organisasi mengikutsertakan diri dalam media online melalui implementasi cyber Public Relations (Cyber PR).

McLuhan menyebutkan bahwa penggunaan media cyber sebagai alat komunikasi antara manusia dengan mesin atau teknologi, dan teknologi dengan teknologi. Para pengguna media cyber ini disebut para pengguna sosial media karena media cyber dapat membangun hubungan antara manusia.<sup>26</sup> Solis dan Breakenridge lebih menekankan cyber PR sebagai kegiatan berkomunikasi termasuk didalamnya memahami cara publik dalam menggunakan media online dan turut serta berinteraksi dan menyediakan informasi yang dapat membantu publiknya. Internet membuat praktisi PR dapat secara langsung terhubung dengan pelanggan.

Solis dan Breakenridge menjelaskan beberapa bentuk cyber PR yaitu:

- a. Menjalin relasi dengan blogger. Pentingnya menjalin hubungan dengan penulis blog karena blog berisi pandangan penulis terhadap suatu

---

<sup>26</sup>Dasrun Hidayat, *Media Public Relations Pendekatan Studi Kasus Cyber Relations Sebagai Metode Kerja PR Digital*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal 94

produk dan pandangan penulis tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian..

- b. Membuat Social Media Releases (SMR). Pada era sosial media, news release lebih cenderung dikemas menjadi sebuah cerita dan bukan sebagai sebuah promosi. SMR pada dasarnya lebih menekankan pada pentingnya informasi, isi yang menarik, berguna bagi orang lain dan tidak bersifat hiperbola. SMR dapat berisi informasi yang sesuai dengan pandangan perusahaan seperti market share atau fakta-fakta menarik tentang perusahaan yang membedakannya dengan perusahaan lain dan dapat menyertakan berita lain yang mendukung informasi tersebut. SMR dapat disebar dengan berbagai cara misalnya: blog dan media sosial lain. SMR dapat ditulis dan ditujukan bagi jurnalis, blogger, analis dan orang lain sesuai dengan tujuan penulisannya.
- c. Membuat Video News Release (VNR). Video News Release adalah news release dalam format audio visual.
- d. Mengelola blog perusahaan. Pengelolaan blog pada umumnya tidak untuk menjual tetapi berfokus pada isi yang mendefinisikan brand perusahaan. Ada beberapa hal yang perlu difokuskan pada pengelolaan blog perusahaan, yaitu:
  - 1) Menjadi sumber informasi bagi pelanggan
  - 2) Memungkinkan percakapan yang bernilai
  - 3) Membangun dan menjaga hubungan

Dalam pengelolaan blog, pengelolanya berpartisipasi sebagai individu dan rekan yang mampu mengundang percakapan dan menulis isi yang berbeda bagi masing-masing stakeholder yang ingin dijangkau.

e. Pemanfaatan media sosial Media sosial dapat digunakan untuk mengetahui pandangan publik terhadap organisasi. Berikut ini adalah sepuluh panduan untuk menjangkau publik melalui media sosial, yaitu:

- 1) Tentukan nilai proposisi dan pasar yang mendapatkan manfaat dari berita organisasi
- 2) Membuat cerita yang hidup dan personal
- 3) Mengidentifikasi publik yang akan dijangkau dan cara mereka mengakses informasi
- 4) Membaca dan memperhatikan aktivitas mereka
- 5) Berpartisipasi dalam komunitas dan tidak bertindak sebagai spammer tetapi sebagai personal
- 6) Mengamati getaran (vibe) dan cara publik berbagi informasi di dalam komunitas. Belajar dinamika dan „rules of engagement“.
- 7) Jangan memasang berita tetapi menarik berita
- 8) Gunakan pendekatan yang bervariasi tetapi tidak spamming
- 9) Jangan melupakan pola tradisional yang dapat digunakan
- 10) Ulangi tahap-tahap sebelumnya untuk mendekati kelompokkelompok lain.

Selain bentuk implementasi yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa bentuk implementasi cyber PR yang lain, yaitu:

a. Penyediaan informasi Jika merujuk pada Haig penyediaan informasi menjadi bentuk implementasi yang cukup penting. Salah satu media yang dapat digunakan adalah situs resmi. Menyediakan informasi menjadi penting agar dapat dijadikan rujukan utama bagi public yang ingin mengetahui informasi tentang organisasi. Kriteria yang harus dipenuhi adalah:

- 1) Clear: harus dapat dimengerti dengan mudah dan diketahui tujuannya
- 2) Exclusive: informasi yang didapat tidak didapat dari situs lain
- 3) Relevant: harus relevan dengan kebutuhan audiens, harus mampu menjawab kebutuhan publik
- 4) Accurate: harus akurat dan disertai dengan fakta

b. Monitoring Menurut Holtz PR perlu untuk menjadi mata dan telinga dari sebuah organisasi dan salah satu yang harus dilakukan adalah melalui monitoring. Melalui monitoring, PR dapat mengetahui opini serta kritik yang tidak langsung ditujukan kepada organisasi. Dampak yang dirasakan oleh perusahaan jika tidak mempedulikan apa yang dipikirkan dan diperbincangkan orang lain bisa dirasakan dalam jangka waktu yang lama.

## **B. Kompetensi Humas**

Dasar hukum Standar Kompetensi Humas Indonesia adalah Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.39/MEN/II/2007 tentang penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia(SKKNI) Sektor Komunikasi dan Informatika Bidang Kehumasan. Berikut adalah penjelasan tentang SKKNI yang berasal dari dokumen Lampiran Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP. 39/MEN/II/2007

Di era globalisasi sekarang ini sebuah profesi harus memiliki muatan standar yang jelas, hal ini menjadi sangat penting terutama untuk profesi public relation di organisasi pemerintahan atau swasta. Maka dari itu disusunlah Standar Kompetensi Public Relation dan Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relation yang bekerjasama dengan Bakohumas ( Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah dan departemen teknis yang mendukung fungsioanal kehumasan Depkominfo, serta didukung para stakeholder yang bergerak di industri kehumasan.

Dan Tim inti Penyusunan Standar Kompetensi PR Indonesia (kerjasama Perhumas dan Bakohumas) telah menyusun beberapa pokok pikiran tentang Standar Kompetensi PR Umum, Inti dan Khusus yang terdiri dari Pertama, keterampilan komunikasi (*communication skills*) yang terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Kedua, keterampilan teknik kehumasan. Ketiga, kompetensi inti manajemen issue dan penelitian (*research*). Keempat, managerial, leadership dan ethic. Kelima, keterampilan khusus di bidang IT dan kemampuan berbahasa.

Selain kelima standar kompetensi tersebut, adapun beberapa persyaratan mendasar bagi profesi public relations, antara lain :

1. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi bagi seorang PR sangatlah penting. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan, yakni ia harus mampu berbicara di depan umum, harus mampu melakukan presentasi, mampu mewawancarai dalam upaya mengumpulkan fakta dan data, dan diwawancarai pers atau wartawan sebagai sumber berita dan kemampuan berkomunikasi lisan lainnya. Dalam komunikasi tulisan harus mampu membuat press release untuk dikirim ke media massa, membuat artikel dan feature untuk house jurnal yang akan diterbitkan perusahaan, menulis laporan, membuat naskah pidato untuk manajemen, menulis konsep iklan layanan masyarakat, menulis brosur dan selebaran dan bentuk komunikasi tulisan lainnya.

2. Kemampuan manajerial atau kepemimpinan

Kemampuan manajerial atau kepemimpinan seorang PR dapat diartikan sebagai kemampuan mengantisipasi masalah di dalam maupun luar organisasi, termasuk kemampuan untuk menyusun rencana kegiatan dan melaksanakannya. Seorang PR diharapkan mampu mengorganisasikan kegiatan PR. Profesi PR harus mampu berpikir jernih dan obyektif. Selain itu seorang PR harus mampu bergaul atau membina relasi artinya harus mampu berhubungan dan bekerjasama dengan berbagai macam orang dan mampu

menjaga komunikasi yang baik dengan orang-orang yang berbeda, termasuk dengan orang - orang dari berbagai tingkatan

3. kemampuan bergaul atau membina relasi

Setiap orang yang berprofesi PR harus selalu memperluas jaringan atau networking sehingga dapat memperlancar tugasnya sebagai pejabat PR. *Personal Aproaching* (pendekatan personal) harus dilakukan seorang profesi PR, kendati tetap dalam koridor mempertahankan integritas profesi masing-masing. Seorang PR yang handal sangat luas pergaulannya, bahkan banyak dikenal orang, dan seringkali seorang PR menjadi newsmaker atau pembuat berita di surat kabar, majalah atau televisi. Kurang pergaulan bagi seorang PR menjadi kartu mati bagi berkembangnya karir dirinya.

4. Memiliki kepribadian yang utuh dan jujur

Kepribadian yang utuh dan jujur artinya seorang PR harus memiliki kredibilitas yang tinggi, yakni dapat diandalkan dan dipercaya oleh orang lain, dan dapat diterima sebagai yang memiliki kepribadian utuh dan jujur. Sebagai seorang PR yang menjadi sumber berita bagi pers atau media massa, informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan memiliki nilai berita tinggi. Dalam melakukan kegiatan PR selalu menerapkan etika profesi PR yang berlaku. Sehingga tidak menimbulkan misinformasi, miskomunikasi atau mispengertian. Hubungan yang terjadi pada publiknya tercapai *mutual understanding* ( saling pengertian)

#### 5. Banyak ide dan kreatif

Memiliki imajinasi (banyak ide dan kreatif) dalam pengertian seorang PR harus memiliki wawasan yang luas, permasalahan seruit apapun harus diketahui benang merah persoalannya. Berpikir kreatif dituntut bagi seorang PR, artinya seringkali dalam mengambil tindakan cukup diplomatis dalam penyampaian. Seorang PR harus tetap mengasah kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan PR lainnya, karena tugas PR semakin hari semakin berat, ditengah masyarakat yang semakin kritis, perkembangan teknologi informasi semakin pesat, persaingan perusahaan semakin tajam dan perusahaan selalu bersentuhan dengan pers atau media massa sebagai pembentuk opini public.

### C. Kedudukan Humas dalam Lembaga Pemerintahan

Dalam pemerintahan Humas Sering disebut sebagai *Sekretaris pers, informations officer, public affair specialist*, yang bertugas menginformasikan kepada publik mengenai aktivitas yang dilakukan pemerintah.<sup>27</sup> Kedudukan Humas dalam lembaga pemerintah dalam pelaksanaan pekerjaannya seorang praktisi humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya. Bahwa proses humas (tahapan *fact finding, planning, communicating, evaluation*), sepenuhnya mengacu pada pendekatan manajerial. Manajemen itu dapat

---

<sup>27</sup> Dikutip dari artikel yang berjudul *Revalitasi Humas Pemerintahan*, yang dipublis oleh Fatma Puspita Sari, S.Sos, Staf Biro Humas dan HLN pada Rubrik wacana di situs <http://majalah.depkumham.go.id>, 2007

dirumuskan sebagai suatu proses dari kelompok orang-orang yang secara koordinatif, memimpin kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Dalam proses tersebut kita jumpai teknik-teknik dan koordinasi tertentu yang dipergunakan oleh kelompok orang-orang yang disebut manajer di dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu sendiri. Proses ini pun mencakup fungsi-fungsi dasar dengan pendekatan analistik seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dalam melaksanakan manajemen (POAC, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

PR merupakan suatu subyek studi dan kegiatan yang sangat diminati negara-negara di Dunia, karena mereka memang menghadapi kebutuhan yang mendesak untuk menyebarluaskan berbagai macam pengetahuan dan pemahaman kepada penduduknya. Baik sektor swasta maupun pemerintah di negara-negara di dunia sama-sama berkepentingan untuk membuat khalayak masing-masing mengetahui keberadaan mereka. Suatu hal yang perlu ditekankan disini adalah, jangan sampai mengacaukan makna kegiatan humas dengan kegiatan propaganda, meskipun perbedaan antara keduanya terkadang memang tidak begitu jelas.

Mengenai kedudukan Humas dalam lembaga Pemerintahan, Cultip & Center, dalam bukunya *Effective Public Speaking* mengatakan bahwa, idealnya humas itu dimasukkan dalam staf inti, langsung berada di bawah pimpinan (*decision makers*), atau top managers, supaya lebih mampu dalam menjalankan tugasnya. Dengan posisi itu, ia dapat mengetahui langsung latar belakang dari suatu keputusan yang diambil

oleh pimpinan lembaga, sehingga ia langsung mendapat bahan informasi untuk disampaikan kepada publik yang bersangkutan.

Program dan administrasi hubungan legislatif nasional, negara bagian, dan lokal serta program masalah masyarakat secara logis merupakan tanggung jawab humas. Akan tetapi, di beberapa perusahaan, dikarenakan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam bidang khusus ini dari para pelaksana humas, maka hal ini ditangani oleh bagian hukum, suatu panitia hubungan pemerintah, suatu bagian hubungan pemerintah yang terpisah, atau suatu badan hubungan-pemerintah dari luar yang bekerjasama dengan staf humas dan staf hukum. Perbedaan pokok antara fungsi dan tugas Hubungan Masyarakat (Humas) yang terdapat di instansi pemerintah dengan non pemerintah (lembaga komersial) yaitu tidak ada sesuatu yang diperjualbelikan (aspek komersial), walaupun Humas Pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. Tetapi lebih menekankan pada publik servis atau demi meningkatkan pelayanan umumnya. Melalui unit atau program kerja Humas tersebut, pemerintah dapat menyampaikan informasinya atau menjelaskan mengenai kebijaksanaan dan tindakan-tindakan tertentu serta aktivitas dalam melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban ke pemerintahannya.

Menurut John D. Millet dalam bukunya, *Management Public Service the Quest For Effective Performance*, yang artinya Humas/ PR dalam instansi/ lembaga pemerintahan terdapat beberapa hal untuk melaksanakan tugas utamanya, yaitu<sup>28</sup> :

1. Mengamati dan mempelajari tentang hasrat, keinginan-keinginan dan aspirasi yang terdapat dalam masyarakat
2. Kegiatan memberikan nasihat atau sumbang saran untuk menanggapi apa yang sebaiknya dilakukan oleh instansi/ lembaga pemerintah seperti yang di kehendaki oleh pihak publiknya.
3. Kemampuan untuk mengusahakan terjadinya hubungan memuaskan yang di peroleh antara hubungan publik dengan para aparat pemerintahan.
4. Memberikan penerangan dan informasi tentang apa yang telahdiupayakan oleh suatu lembaga/ instansi pemerintahan yang bersangkutan.

PR menyadari bahwa komunikasi yang baik, etis serta hubungan manusiawi yang bener-benar manusiawi merupakan alat dalam melaksanakan semua tugas-tugas seorang PR serta alat untuk mengatasi hubungan yang tegang antara organisasi dan publik internal dan eksternal.

“Dengan singkat dapat di katakan bahwa fungsi PR dalam pemerintahan adalah memelihara, mengembangtumbuhkan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang di perlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah. PR bersamasama mencari dan menemukan

---

<sup>28</sup>Rosady Ruslan, S.H. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, edisi revisi, Cet. 3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 311.

kepentingan organisasi yang mendasar, dan menginformasikan kepada semua pihak yang terkait dalam menciptakan adanya saling pengertian, yang didasarkan pada kenyataan, kebenaran dan pengetahuan yang jelas dan lengkap dan perlu diinformasikan secara jujur, jelas dan objektif'.<sup>29</sup>

#### **D. Manfaat Media Internet Bagi Publik Relations**

Internet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk tugas kehumasan karena sifatnya interaktif.<sup>30</sup> Sifat ini telah menjadi keuntungan dalam pekerjaan E-PR dibandingkan dengan Humas Konvensional. Selain bersifat interaktif ini, internet menjadi salah satu media humas yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak tanpa melalui mediator.

Kehadiran E-PR dapat menimalkan kerja - kerja humas. Humas dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa melalui mediator. Selain itu manfaat internet bagi Humas adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1 Jangkauan luas : Dengan menggunakan internet, kita dapat membangun pasar dalam tingkatan internasional. Internet memungkinkan hubungan yang luas, tempat bukan lagi penghalang dan perbedaan letak geografis bukan lagi sebagai hambatan untuk membangun relasi.

---

<sup>29</sup>Marria Assumpta Rumanti. *Dasar-Dasar Public Relations (Teori dan Praktek)*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, Hal 35

<sup>30</sup> Rini Darmastuti, S.Sos, M.Si, *Etika PR dan E-PR*, (Jogjakarta, Gavamedia, 2007), hal 146

<sup>31</sup> Rini Darmastuti, S.Sos, M.Si, *Etika PR dan E-PR*. Hal 147

- 2 Informasi dapat diakses 24 jam: Informasi yang ada di internet dapat diakses 24 jam setiap hari.
- 3 Interaktif : Internet merupakan media yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara komunikator dan komunikan. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang interaktif.
- 4 Respon cepat : Karena komunikasi yang terjadi adalah komunikasi yang interaktif dan komunikasi dua arah, maka respon antar partisipan komunikasi sangat cepat. Ketika humas memberikan suatu pesan melalui media internet, dalam hitungan detik respon dari khalayak dapat diperoleh.
- 5 Banyak tersedia informasi : Internet dapat diibaratkan perpustakaan yang menyediakan semua informasi yang dibutuhkan.
- 6 Informasi selalu *up to date* dan aktual : Ketersediaan informasi di internet selalu baru dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini terjadi karena kecepatan internet untuk mengakses semua berita baru dan respon yang sangat cepat dari khalayak.
- 7 Materi mudah diperbarui : Informasi yang diekspos melalui internet akan mudah diperbarui apabila terjadi kesalahan atau sudah ketinggalan zaman.
- 8 Biaya murah : Dibandingkan dengan media komunikasi yang lain, internet merupakan media paling murah.

### **E. Hubungan Masyarakat sebagai Pusat Informasi**

Penguasaan informasi merupakan syarat mutlak bagi praktisi dalam mengemban tugasnya di dalam suatu organisasi, baik dalam hubungannya dengan pihak pimpinan, maupun dengan khalayak dalam, dan terlebih lagi dengan khalayak luar, informasi merupakan masukan yang harus dikuasai atau dimiliki. Dalam hal ini kita mengacu pada proses pengalihan PR yang dirumuskan oleh Frank Jefkins, yang dengan jelas mengemukakan perlunya dijernihkan dulu berbagai masalah yang sedang dihadapi agar pelaksanaan kehumasan dapat berjalan dengan baik. Semua ini tidak terlepas dari upaya untuk mengubah perilaku khalayak melalui dua jenjang, yaitu *transforming role* dan *socializing role*. Yang pertama dimaksudkan untuk mengubah perilaku publik, sementara yang kedua adalah hasil yang dapat diperoleh. Dari uraian ini jelas bagi kita bahwa kerja humas tidak dapat ditangani sambil lalu, tetapi harus profesional sebagai suatu bidang ilmu. Kita kutip uraian Prof. Dr. Astrid Susanto mengenai bidang-bidang spesialisasi dalam kehumasan, yang dibagi dalam beberapa kelompok.

Dari uraian ini jelas dapat kita simak masalah yang dihadapi praktisi terlalu banyak dan beragam, serta menuntut harus ada ketentuan. Humas diharapkan bisa mewarnai semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Karena keberadaannya tidak terlepas dari tugas kehumasan dalam organisasi pemerintah daerah.

“Termasuk harus bisa menginterpretasikan, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik, bisa mempertemukan kepentingan pemerintah

dengan kepentingan publik (masyarakat), serta mengevaluasi program pemerintah daerah yang berkaitan dengan kepentingan publik, untuk selalu berkreasi dan berinovasi menemukan ide-idenya. Sebab dari ide dan kebijakannya itu, humas akan tumbuh dengan mengandalkan trend dan perkembangan dunia teknologi informasi (IT). Saat ini diakui atau tidak perkembangan era globalisasi telah menempatkan teknologi informasi ke dalam posisi yang strategis. “Teknologi informasi ini dapat mempercepat akselerasi penyebaran informasi dan memperoleh informasi kegiatan pemerintah dan langkah untuk mencapai terwujudnya good governance<sup>32</sup>

Melalui inovasi secara mengejutkan di bidang pengembangan perangkat lunak microsoft, seperti program Windows '95, diikuti Windows '96, dan seterusnya seolah-olah tanpa henti untuk berkeaktivitas. Setiap penemuan baru di bidang komputer itu, maka akan mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat internasional mengenai microsoft tersebut, sebagai akibat gencarnya pemberitaan dan informasi di bidang media massa yang di kampanyekan ke seluruh dunia tanpa dapat di bendung lagi melalui program *information highway, internet E-Commercial dan E-Mailnya*.

Informasi dalam arti luas merupakan suatu konsep global yang dapat menunjukkan berbagai jenis pola-pola (patterns) yang akan dihadapinya, sedangkan komunikasi dalam arti sempit menunjukkan salah satu jenis khusus dari pembentukan pola atau pemolaan (patterning), dan dari berbagai macam pola atau pemolaan komunikatif (communicative patterning) tersebut di nyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau lambang yang diberi makna tertentu. Untuk terjadinya suatu komunikasi

---

<sup>32</sup> <http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2008/01/defenisi-public-relations>

antara satu pihak dengan pihak lainnya (antara komunikator dan komunikan)-minimal melibatkan dua orang atau pihak yaitu harus memenuhi syarat untuk berhasil atau tidaknya komunikasi tersebut, yaitu a). suatu simbol atau makna harus sama pemahamannya, b). harus sama-sama dipahami mengenai referensi atau asosiasi simbolnya.<sup>33</sup>

#### **F. Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah**

Saat ini aparat hubungan masyarakat (Humas) di berbagai Instansi pemerintah menghadapi tantangan berat sejak era kebebasan pers. Hal ini dikarenakan secara faktual dapat dilihat jarang sekali muncul pemberitaan pers yang mengangkat upaya-upaya yang tengah dilakukan pemerintah atau keberhasilan yang telah dicapai pemerintah. “Diperlukan peningkatan fasilitas kelancaran arus informasi dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya, meningkatkan koordinasi dalam menyebarluaskan informasi, dan peningkatan profesionalisme pejabat Humas pemerintah.

Saat ini sebagian besar humas pemerintah dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya masih banyak terkendala, dari masalah struktur dan organisasi humas, kultur/budaya kerja praktisi atau pejabat humas yang masih kurang strategis, dan belum ditunjang sarana kerja yang memadai. kondisi sebagian besar SDM humas pemerintahan belum memenuhi kualifikasi sebagai petugas humas yang profesional.

---

<sup>33</sup>Rosady Ruslan, S.H. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi, edisi revisi, Cet. 3.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 97

Fungsi dan peran humas membangun citra diri Pemerintah untuk menjadi seorang humas yang mampu bekerja secara profesional dan konsisten, sehingga bisa membangun citra positif pemerintah. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Humas pemerintah daerah tentang peran Humas sebagai image maker dan pentingnya membangun image dalam membangun kepercayaan publik. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan Humas pemerintah daerah tentang teknik-teknik membangun citra, serta meningkatkan kemampuan Humas pemerintah daerah tentang media relation sebagai salah satu pendukung upaya membangun citra.

Humas pemerintah daerah pada hakikatnya sama saja dengan humas pemerintah pusat dalam hal pengorganisasian dan mekanisme kerja. Bedanya hanya ruang lingkup. Bagi Indonesia sebagai negara besar dengan jumlah penduduk yang begitu banyak yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan norma kehidupan dan kebudayaan yang berbeda, mungkin untuk provinsi tertentu atau untuk kabupaten tertentu di perlukan suatu tambahan bagian khusus. Yang penting ialah terlaksananya fungsi dan tercapainya tujuan humas sebagai konsep ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di muka.

Menurut Sam Black, ada empat tujuan utama humas pemerintah daerah, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Memelihara penduduk agar tahu jelas mengenai kebijaksanaan lembaga beserta kegiatan sehari-hari.

---

<sup>34</sup>Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy MA, *Hubungan Masyarakat, suatu study komunikologis*, PT. Remaja Rodakarya, Bandung. 1999, hal 311.

- 2) Memberi kesempatan kepada mereka untuk menyatakan pandangannya mengenai proyek baru yang penting sebelum lembaga mengambil keputusan
- 3) Memberi penerangan kepada penduduk mengenai cara pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dan mengenai hak-hak dan tanggung jawab mereka.
- 4) Mengembangkan rasa bangga sebagai warga negara.

Cara dan teknik melaksanakannya sudah tentu bisa berbeda karena ruang lingkupnya yang berbeda. Misalnya humas di ibu kota provinsi di Indonesia dalam banyak hal akan berbeda dengan humas di Kabupaten atau Kotamadya yang bukan ibu kota provinsi. Di kota-kota besar terdapat media massa, baik cetak maupun elektronik, serta fasilitas-fasilitas publikasi lainnya, yang sungguh penting bagi kegiatan humas dalam mencapai khalayak.

Sebaliknya di kabupaten-kabupaten, karena tidak terdapat media massa, metode dan teknik penyebaran informasi dilakukan dengan media massa, misalnya poster, spanduk, folder dan lain-lain, atau secara tatap muka dengan penduduk dalam bentuk rapat umum, ajangsono dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang berada di Tapaktuan. Mengingat kurang aktifnya aktivitas Humas Aceh Selatan di internet, maka penulis melakukan pembatasan penelitian yang hanya berfokus pada kemampuan pemanfaatan internet Humas Aceh Selatan dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap pimpinan dan beberapa orang Humas Aceh Selatan yang bertugas menangani penyebaran informasi kepada publik

#### **B. Pendekatan dalam Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.<sup>35</sup> Penelitian ini mengutamakan data langsung, sehingga peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara pada staf/praktisi Humas mengenai pemanfaatan internet dalam penyebaran informasi kepada publik atau masyarakat.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang

---

<sup>35</sup> Hamdi Asep Saepul, Baharuddin E, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hal.9.

kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Sehingga penelitian ini akan memberikan gambaran seutuhnya mengenai kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya yang dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>36</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang memanfaatkan internet dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam hal lain, informan boleh sedikit dan boleh juga banyak. Hal ini tergantung terhadap kebutuhan dalam sebuah penelitian. Umumnya terdapat tiga tahap dalam pemilihan sampel penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.

---

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998), Hal. 35

<sup>37</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 54

2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan merekam variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.

Untuk memilih teknik sampling yang tepat diperlukan pemahaman yang benar dan kejelian dalam membaca situasi dan kondisi lingkup penelitian. Ada pertimbangan tertentu yang mendasari pengambilan sampel penelitian kualitatif. Biasanya, pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dan tujuan penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengharuskan penulis memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan yaitu untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Teknik *Purposeful sampling* ini dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar dan jauh. Teknik pengambilan sampel bertujuan dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan/tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, metode dalam penelitian ini menggunakan *non-random sampling* yang spesifikasinya teknik *purposeful sampling*. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari informan. Informan yang dimaksud

---

<sup>38</sup> Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal.74.

dalam penelitian ini adalah pimpinan dan beberapa orang karyawan Humas Aceh Selatan yang bertugas langsung menangani penyebarluasan informasi kepada masyarakat..

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan seluruh alat indera, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi langsung terhadap subyek penelitian. Kegiatan observasi meliputi mencatat, pertimbangan dan penilaian.<sup>39</sup>

Teknik ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview. Teknik ini dipergunakan penulis untuk memperoleh data tentang proses kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas dalam penyeberluasan informasi kepada masyarakat.

---

<sup>39</sup> Saryono, *Metodologi Penelitian Kesehatan...*, hal.82.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang yang dipilih untuk diteliti.<sup>40</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>41</sup> Pada metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab (dialog) langsung antara pewawancara dengan informan dalam penelitian. Dalam metode wawancara ini informan yang terlibat adalah pimpinan dan karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Penelitian perlu *checklist* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan.<sup>42</sup> Dalam teknik dokumentasi peneliti benda-benda tertulis, seperti buku-buku, alur kegiatan imunisasi, peraturan-peraturan, rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan sebagai sumber data sejauhmana kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas Aceh Selatan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini data bersifat kualitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan

---

<sup>40</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKS, 2007), hal.132.

<sup>41</sup> Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.98.

<sup>42</sup> Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi ...*, hal.81.

teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa setiap hasil temuan dari pengamatan dan wawancara dengan informan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, maka dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid mengenai kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas Pemkab Aceh Selatan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat.

### **2. *Data display* (penyajian data)**

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data mengenai kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas Pemkab Aceh Selatan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat

### **3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>43</sup>

Semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan trigulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah dimana peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan misalnya wawancara, diskusi kelompok terarah, pengamatan, telaah dokumen dan semua ini semata dilakukan untuk mempekuat kesahihan dan memperkecil bias dari data informasi yang diperoleh untuk menjawab fenomena yang sedang diteliti.<sup>44</sup>

Terkait penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara diskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah dengan cara pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

<sup>43</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.209.

<sup>44</sup> Wibowo Adik, *Metode Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.156.

mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya mengenai kemampuan pemanfaatan internet oleh Humas Pemkab Aceh Selatan dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat dapat ditarik dan diverifikasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan**

Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan merupakan satuan kerja yang dibawah naungan Sekretariat Daerah (Sekda) Kabupaten Aceh Selatan yang bertanggung jawab atas kepala daerah yakni bupati dan wakil bupati.

Sekretaris Daerah mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintah, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kabupaten serta berkewajiban membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan, membina hubungan kerja dengan dinas, lembaga teknis, lembaga unit pelaksana teknis daerah lainnya, pembinaan generasi muda dan pembuatan LAKIP tahunan.

Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa sub bagian dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu Sub Bagian Humas, Subbag Penyiapan Naskah dan Pemeberitaan, SubbagProtokoler, Sub Bagian Dokumentasi, dari bagian tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing bagian. Adapun pelaksanaan tugas yang dilakukan Bagian Humas dan Protokoler terurai dalam tugas dan fungsi masing-masing bidang.

## 1. Bagian Humas

Sub bagian humas mempunyai tugas sebagai penanggungjawab pelaksana seluruh kegiatan-kegiatan bagian-bagian yang ada bawah Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

## 2. Subbag Penyiapan Naskah dan Pemberitaan

Subbag penyiapan naskah dan pemberitaan mempunyai tugas menyiapkan sambutan dan pidato bupati dalam berbagai kegiatan seremonial yang dilanjutkan dengan pengiriman pers release ke berbagai media. Untuk melaksanaan tugas tersebut, Subbag Penyiapan Naskah dan Pemberitaan mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan analisis dan menyaring informasi yang akan dipublikasi kepada masyarakat, lembaga sosial dan lembaga pemerintahan maupun sebagai bahan masukan kepada pimpinan untuk bahan pengambilan keputusan
- b. Pelaksanaan penyiapan materi untuk media massa
- c. Pelaksanaan penyelenggaraan kerjasama dengan media massa
- d. Pelaksanaan penyebarluasan informasi dan sosialisasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Humas dan protokoler

### 3. Subbag Protokol

Subbag protokoler mempunyai tugas melakukan koordinasi pembinaan dan pelaksanaan kebijakan pelayanan keprotokolan pimpinan, tata acara dan pelayanan tamu serta melakukan urusan Tata Usaha Bidang Humas.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, bagian Protokoler mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi lain di bidang keprotokolan
- b. Pelaksanaan penyiapan dan mengatur acara pimpinan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
- c. Pelaksanaan persiapan dan memperlancar tugas serta kegiatan pimpinan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan
- d. Pelaksanaan acara kunjungan tamu-tamu VIP/VVIP ke Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

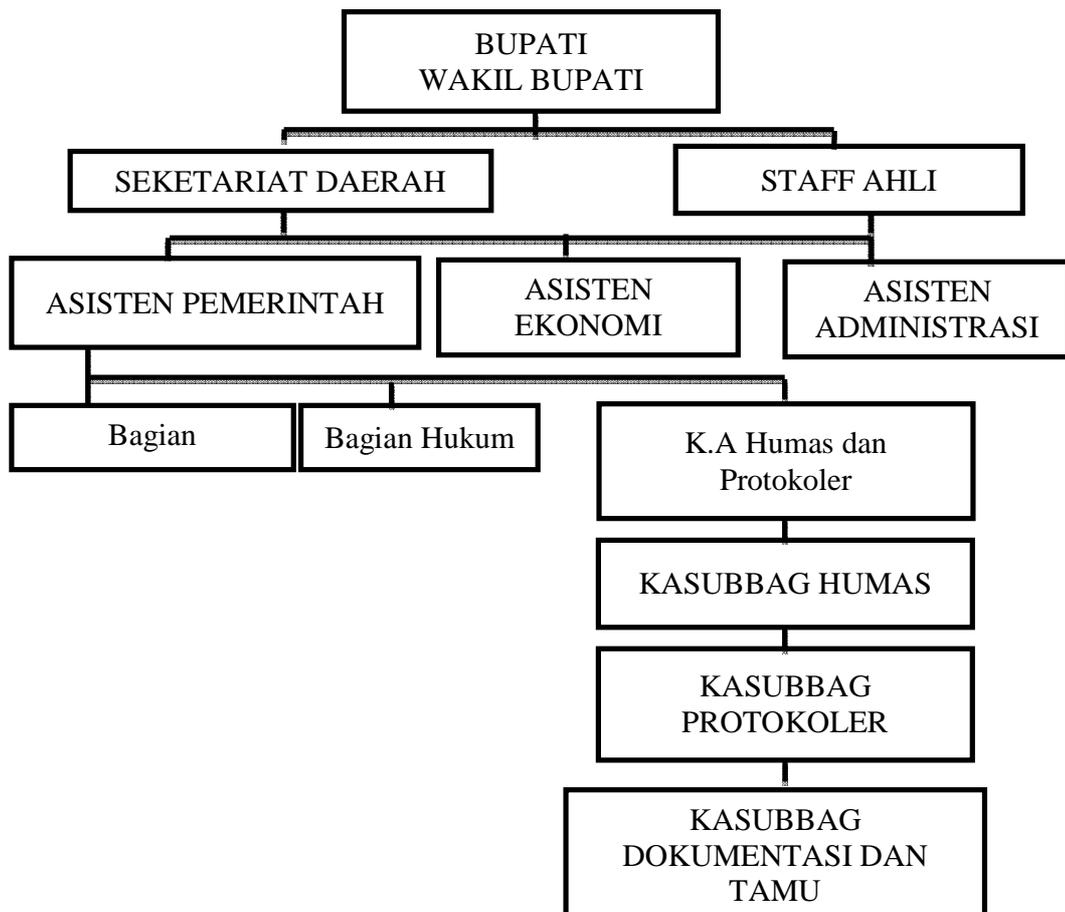
### 4. Subbag Dokumentasi dan Perpustakaan

Subbag Dokumentasi dan Perpustakaan mempunyai tugas pengambilan foto visual dan video visual yang kemudian dijadikan dokumen resmi pemerintahan yang sewaktu-waktu diperlukan baik untuk publikasi ke media, atau kepentingan media internal seperti videotron dan majalah internal.

## **B. Struktur Organisasi Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan**

Susunan organisasi Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokoler Setdakab Aceh Selatan terdiri dari Bupati/Wakil Bupati Aceh Selatan sebagai pelindung,

Sekretaris Daerah sebagai penasehat, Asisten Pemerintahan sebagai Pembina, dan Kepala Bagian Humas sebagai penanggung jawab. Dimana bagian Humas terdiri dari Sub Bagian Penyiapan Naskah dan Pemberitaan, Sub Bagian Protokoler, Sub Bagian Dokumentasi dan Perpustakaan dan staff Humas



Sumber : Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan,  
tahun 2018

### **C. Kompetensi Karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan**

Dalam melihat tingkat kompetensi yang dimiliki karyawan Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, peneliti menggunakan beberapa unsur kehumasan yang merupakan kegiatan yang dilakukan praktisi *public relations* pada umumnya. Penelitian ini mengacu pada referensi yakni dasar hukum standar kompetensi Humas Indonesia yakni Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat. Berdasarkan Peraturan Kementrian tersebut kompetensi karyawan humas dari tingkat kemampuan dan tingkat keahlian.<sup>45</sup> Selain dari standar kompetensi tersebut, adapun persyaratan mendasar bagi humas anantara lain :

#### **1. Kemampuan berkomunikasi**

Kemampuan berkomunikasi bagi seorang PR sangatlah penting. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulisan, dalam bentuk lisan yakni mampu melakukan presentasi, maupun mewawancarai dalam upaya mengumpulkan data dan fakta dan diwawancarai pers atau wartawan sebagai sumber berita. Dalam komunikasi tulisan harus mampu membuat pers release untuk dikirim ke media massa membuat artikel dan feature yang akan diterbitkan oleh lembaga.

---

<sup>45</sup>Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat

Dari dua kemampuan berkomunikasi tersebut, Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Aceh Selatan telah mengimplementasikan keduanya seperti membuat dan mengirim *pers release* ke media media dalam bentuk tulisan, *release* ini yang sudah dimuat oleh media, kemudian dikumpulkan dan dibuat sebuah kliping sebagai bentuk dokumentasi untuk humas.<sup>46</sup> Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bentuk tulisan juga diperlihatkan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan dengan menerbitkan sebuah tabloid yang dikeluarkan setiap bulan sekali.

Dari segi lisan, Humas Pemkab Aceh Selatan melakukan beberapa kegiatan dalam hal ini seperti konferensi pers dilaksanakan dengan cara mengundang para insan pers atau jurnalis untuk memberikan informasi terkait isu yang berkembang di masyarakat, konferensi pers ini umumnya dilakukan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan terkait berita-berita yang bersifat situasional yang memerlukan klarifikasi dari pemerintahan terkait isu atau informasi tentang isu atau informasi dari pemerintahan.

## 2. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan

Kemampuan manajerial atau kepemimpinan seorang PR dapat diartikan sebagai kemampuan mengantisipasi masalah didalam maupun luar lembaga, termasuk kemampuan menyusun rencana kegiatan dan melaksanakannya. Dari segi manajerial dan kepemimpinan Humas Pemerintah Aceh Selatan sudah membentuk struktur organisasi yang utuh serta pembagian tugas bagi setiap karyawan dan staf kontrak. Setiap bagian memiliki tugas dan kewajiban masing-masing bidang dimana Kepala

---

<sup>46</sup>Wawancara Dengan Ibu Elida, Petugas Kliping Berita Subbag Humas Pemkab Aceh Selatan, tanggal 25 maret 2018.

Bagian Humas dan Protokoler yang bertugas sebagai penanggungjawab semua dibidang-bidang yang telah dibentuk.<sup>47</sup>

### 3. Banyak ide dan kreatif

Memiliki imajinasi (banyak ide yang kreatif) dalam pengertian PR harus memiliki wawasan yang luas, permasalahan serumit apapun harus diketahui benang merah persoalannya. Berdasarkan hasil amatan peneliti saat melakukan penelitian, karyawan-karyawan Humas Pemerintahan Aceh Selatan tidak begitu kreatif dalam bidang kehumasan. Karyawan-karyawan Humas saat di jam-jam kerja mereka umumnya hanya melakukan aktivitas yang biasa bahkan kebanyakan waktu saat jam-jam kerja mereka lebih banyak menghabiskan untuk mengobrol.<sup>48</sup>

### 4. Kemampuan bergaul atau membina relasi relasi

Setiap orang yang bekerja dibidang kehumasan harus selalu memperluas jaringan atau *networking* sehingga dapat memperlancar tugasnya sebagai pejabat humas. Pendekatan personal harus dilakukan kendati tetap dalam koridor mempertahankan integritas profesi masing-masing. Terkait dengan kemampuan bergaul dan membina relasi ini, selama penulis melakukan penelitian, terlihat karyawan-karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan ramah dan mampu berkomunikasi dengan setiap tamu yang datang keruangan Bagian Humas dan Protokoler Pemkab Aceh Selatan. Tamu-tamu yang datang dari berbagai kalangan dan kepentingan,

---

<sup>47</sup>Struktur Organisasi dan Tupoksi Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.

<sup>48</sup> observasi Penulis di Ruang Bagian Humas Saat Jam Kerja Berlangsung, Tanggal 23-28 Maret 2018.

kabanyakan dari mereka merupakan jurnalis yang bekerja wilayah kerja Aceh Selatan. Para tamu tersebut diberikan tempat duduk serta disuguhkan minuman berupa teh maupun kopi, serta memberikan layanan sesuai kepentingan dari orang-orang yang datang.

Perkembangan informasi yang begitu cepat karena kehadiran internet serta tuntutan pasar akan respon yang cepat dari setiap perubahan dan kebutuhan informasi yang *up to date* memaksa humas untuk menyesuaikan diri.<sup>49</sup> Berdasarkan perkembangan ini Humas hadir sebagai humas modern dimana humas bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Hendaknya waktu-waktu dalam jam kerja dimanfaatkan oleh karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan untuk berbenah dan meningkatkan kapasitas diri dalam bidang kehumasan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat seiring kemajuan zaman.

Tingkat kompetensi Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan juga bisa dilihat dari bidang-bidang lainnya. Dari latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan, karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan berjumlah 15 orang merupakan pegawai negeri sipil dan staf kontrak, terdiri dari tamatan pendidikan Master (Strata 2), Sarjana (Stara 1), dan Diploma (D-IV), namun hanya beberapa yang berlatar belakang sarjana ilmu komunikasi ataupun kehumasan.<sup>50</sup>

Dalam struktur atau satuan kerja bidang Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan kepalai seorang pegawai negeri sipil yang bergelar Master

---

<sup>49</sup> Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si, *Etika PR dan E-PR*, Gavamedia, Jokjakarta, 2007, Hal 144

<sup>50</sup> Daftar Absensi Bagian Hubungan Masyarakat Dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018

(Strata 2). Bagian Humas juga terdapat beberapa sub bagian dalam menjalankan tugas dan fungsinya humas dalam instansi pemerintahan. Keterkaitan latar belakang pendidikan dalam bidang kehumasan dengan pendidikan ilmu komunikasi dan kehumasan, Menurut Center dan Broom mengemukakan bahwa praktisi/karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan setidaknya jurnalistik akan mudah mengisi posisi bidang kehumasan dalam sebuah lembaga atau organisasi. Hal ini dikarenakan bahwa akan menjadi syarat penting bagi seorang karyawan humas dalam sebuah lembaga untuk mampu menjalankan fungsi humas dalam menyebarkan informasi dan menjalin relasi dengan media.

Proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan selama ini masih mengedepankan sistem humas konvensional. Para karyawan Pemkab Aceh Selatan menyebutkan penyebaran informasi selama ini dilakukan dengan pengiriman *pers release* dan menggelar *konferensi pers* dengan mengundang para wartawan atau jurnaslis untuk datang di waktu dan tempat yang mereka sediakan.

Berdasarkan dari tenaga keahlian yang sesuai dengan bidang kehumasan, Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan masih minim tenaga keahlian terutama tenaga ahli dalam bidang Jurnalistik dan IT.<sup>51</sup> Minimnya tenaga ahli ini juga membuat kinerja juga tak begitu terlihat, hal ini bisa dilihat dari prestasi yang

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Bagian Humas dan Protokoler Pemkab Aceh Selatan Tahun 2018, Tentang Kendala Yang Dihadapi

diproleh oleh Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan selama ini yakni hanya mampu menerbitkan Buletin bulanan dan videotron

Buletin Geunta Selatan merupakan salah satu media penyebaran informasi yang digunakan Humas Pemkab Aceh Selatan. Dalam buletin ini berisi informasi mengenai prestasi, aktivitas pemerintahan terutama kegiatan bupati, serta tulisan tentang tempat wisata yang ada di Aceh Selatan, tulisan tersebut dimuat dalam bentuk *Featuredan Semi Feature*, yang ditulis oleh karyawan yang bertugas mencari dan membuat berita. Setelah dicetak Buletin Geunta Selatan ini akan disebar ke kantor-kantor yang berada di lingkungan kerja Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan, untuk masyarakat umum Buletin Geunta Selatan dikirim ke pihak kecamatan-kecamatan yang kemudian dari pihak kecamatan untuk mengedarkan ke desa-desa untuk ditempatkan di pusat-pusat keramaian yang ada di desa. Namun dalam proses peredarannya Buletin Geunta Selatan ini tidak adanya proses pengawasan baik dari pemerintah maupun Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan, dari hasil penelusuran penulis. Buletin yang didistribusikan ke desa-desa hanya sampai di kantor camat tidak adanya proses pengiriman ke desa.<sup>52</sup>

Penulis melakukan observasi mengenai penyebaran Buletin Geunta Selatan di Kecamatan Kluet Timur. Terlihat buletin-buletin tersebut tersimpan di sebuah ruangan (gudang) tersusun dengan tinggi lebih kurang satu meter. Menurut keterangan salah satu karyawan di kantor camat tersebut. Buletin-buletin tersebut

---

<sup>52</sup> Hasil Penelusuran Penulis Tentang Penyebaran Buletin Geunta Selatan Di Kantor Camat Kluet Timur, Tanggal 3 April 2018.

setiap kali diterima hanya dibagi diruang kantor camat, untuk pengiriman ke desa-desa tidak dilakukan dikarenakan tidak adanya tenaga khusus untuk mengirimkan ke desa-desa yang berada di Kecamatan Kluet Timur.

“Dalam menyebarkan informasi, Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan melalui Bagian Humas dan Protokoler selain kami mengirim *release* dan mengundang media, kami juga menerbitkan buletin bulanan yakni Buletin Guenta Selatan. Ini setelah di terbitkan langsung dikirim ke kantor-kantor yang ada di Aceh Selatan, buletin ini juga dikirim ke desa-desa melalui kantor-kantor camat di masing-masing kecamatan”.<sup>53</sup>

Humas Pemkab Aceh Selatan pada tahun 2016 membuat videotron yang dipasang didepan kantor bupati. Salah satu organisasi kemasyarakatan di Aceh Selatan pernah menyebutkan bahwa vidoetron tersebut belum termanfaatkan sepenuhnya. Lembaga tersebut mengkritisi tayangan-tayangkan di videotron tersebut hanya berisi tentang profil pejabat dan kegiatan-kegiatan sehari-hari pemerintahan. Sejatinya videotron tersebut dimanfaatkan sebagai media promosi bagi Pemerintah Aceh Selatan seperti memberikan informasi terkait dengan potensi wisata, perkembangan pembangunan di Aceh Selatan dan lainnya.

Konten vidiotron yang ditayangkan hendaknya dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai perkembangan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Konten vidiotron yang terlalu singkat namun isinya cukup informatif dan memberikan nyata atas kerja pemerintahan.

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Masriadi S.Stp, Msi.(K.A Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan), Tanggal 26 Maret 2018



Gambar 4.1 : Berita Di Harian Serambi Indonesia terkait videotron Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Sumber : Berita Harian Serambi Indonesia)

Dari segi kemampuan membangun relasi atau hubungan dengan pihak lain, Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dengan pihak pemerintahan maupun pihak swasta lainnya. Dalam proses penyebaran informasi selama ini Humas Pemkab Aceh Selatan melakukan kerja sama dengan berbagai media baik cetak maupun elektronik, menurut Kasubbag Humas kerja sama ini merupakan bagian dari kemitraan Humas dengan pers.<sup>54</sup> Kerja sama yang dilakukan berupa pengiriman pers release dari setiap kegiatan baik berupa seremonial maupun informasi yang bersifat situasional, *release* yang dikirimkan ke media ini pada umumnya tulisan berita yang berjenis *straight new* atau berita lempang.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi, S.Sos, (Kasubbag Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan), di ruangan Kabag Humas Pemkab Aceh Selatan Tanggal 27 Maret 2018

Selain dengan pers kerja sama lainnya yang dilakukan dalam penyebaran informasi yakni dengan komunitas yang bergerak dalam pembuatan video, Pemkab Aceh Selatan pernah bekerja sama dengan salah satu komunitas dalam pembuatan film yang memberikan informasi dokumentasi tentang pemerintahan Aceh Selatan selama priode Pemerintahan Bupati Sama Indra dan Wakil Bupati Kamarsyah.

#### **D. Pemanfatan Internet oleh Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam Menyebarluaskan Informasi**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan terkait dengan kemunculan media baru dalam menunjang kinerja mereka secara keseluruhan menyebutkan aktivitas mereka terbantu dengan adanya internet. Namun, Humas Pemkab Aceh Selatan belum meyakini internet terutama sosial media dapat memfasilitasi hubungan dengan publik dengan cara yang baik dan benar, oleh sebab itu juga Humas Pemkab Aceh Selatan internet tidak dijadikan sebagai media penyampaian masukan publik kepada pemerintah. Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan masih menaganut dan mengedepankan sistem humas konvensional dalam proses penyebaran informasi dan pemantauan perkembangan informasi.<sup>55</sup> Meskipun tidak menjadi prioritas utama Humas Pemkab Aceh Selatan juga menggunakan media-media internet dalam penyebaran informasi.

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Masriadi S.Stp, Msi.(K.A Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan),Tanggal 26 Maret 2018

Kemajuan teknologi serta situasi dan kondisi masyarakat yang terus berubah hendaknya humas melakukan pendekatan baru dalam pekerjaan yang disebut E-PR atau humas elektronik. Dari hubungan ini diharapkan melahirkan pendekatan bukan hubungan yang bersifat massa seperti hubungan yang diciptakan iklan, melainkan hubungan yang bersifat *one to one*.<sup>56</sup>

Fasilitas yang terdapat di internet terdapat bermacam-macam jenis media yang dapat digunakan untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat oleh pihak Humas. Media-media internet yang coba difungsikan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan adalah Facebook, Instagram, dan Website. Dari hasil observasi penulis terhadap media internet yang digunakan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan terlihat bahwa pengelolaannya belum begitu maksimal seperti yang tersaji dalam tabel dibawah ini.<sup>57</sup>

**Tabel 4.1 : Analisa Media Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan**

No	Media Internet yang digunakan	Hasil Pengamatan
1	Facebook	Kurang update dalam menposting informasi
2	Website	Tidak dikelola oleh Humas
3	Instagram	Kurang <i>update</i>
4	Email	Dimanfaatkan untuk mengirim <i>pers realese</i> ke media massa

Sumber : Observasi penulis terhadap media-media internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

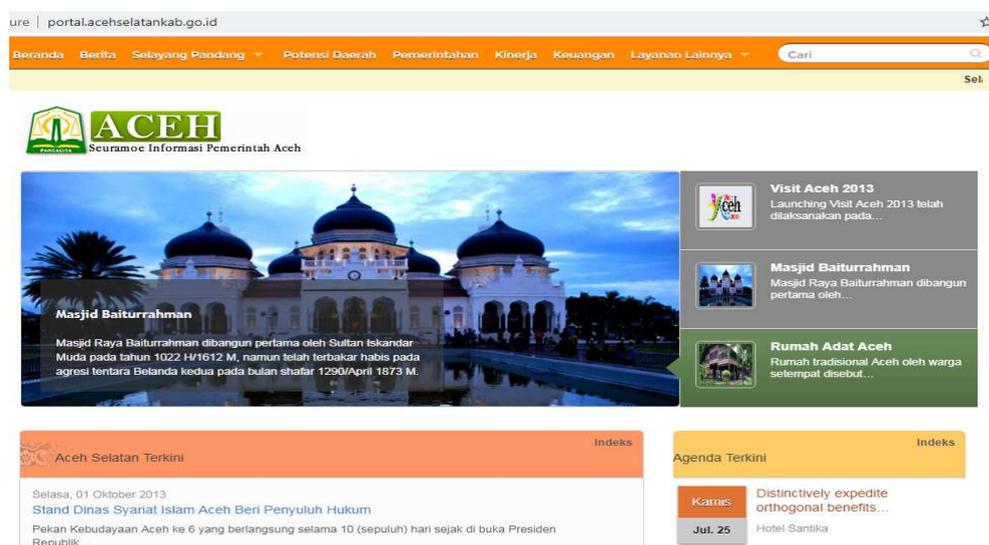
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa belum efesiennya pengelolaan media-media di internet oleh Humas Pemkab Aceh Selatan sebagai media penyebar

<sup>56</sup> Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si, *Etika PR dan E-PR*, Gavamedia, Jokjakarta, 2007, Hal 144.

<sup>57</sup> Hasil Observasi Penulis Terhadap Media Sosial Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan, Sejak awal Tahun 2017 Hingga April 2018

informasi mengenai pemerintahan. Akun-akun sosial media tersebut belum dimanfaatkan dengan baik, *keupdatean*, bahkan terkesan tidak aktif. Hal ini sangat kontradiktif dengan dua poin dari peran strategis humas pemerintahan yakni *Continuity* (Layanan informasi publik diberikan secara terus menerus kepada publik atau media). serta *Channel* (Menggunakan berbagai macam saluran yang mudah diakses oleh publik atau media).

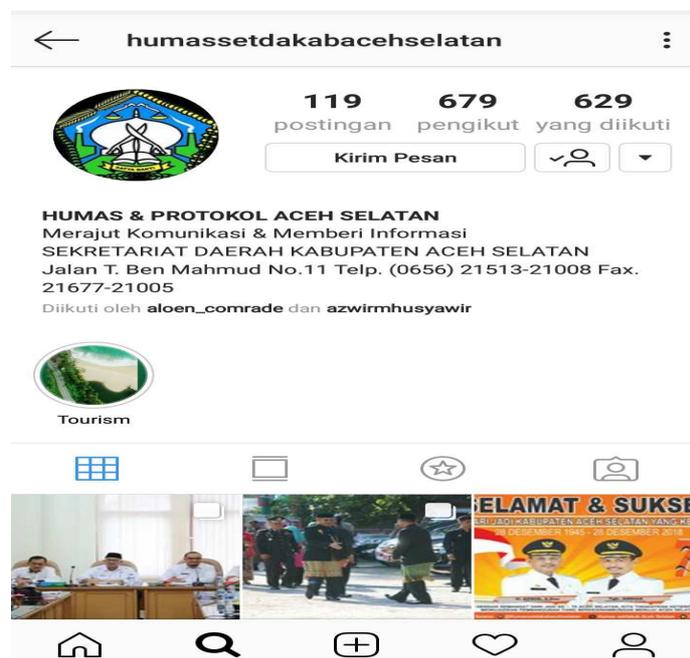
Informasi yang disajikan dari akun-akun sosial media seperti akun instagram dan Facebook yang dikelola oleh Bagian Humas Aceh Selatan, berdasarkan penelusuran penulis terhadap akun-akun tersebut, hanya berupa informasi mengenai kegiatan Bupati Aceh Selatan seperti kunjungan kerja bupati ke desa-desa, peresmian gedung dan kegiatan-kegiatan seremonial yang diikuti oleh bupati selama ini.



Gambar 4.2 : Tampilan Website Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Sumber screen shot website Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan)

Website Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Aceh Selatan. Khususnya bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang bertugas sebagai corong informasi pemerintah melakukan komunikasi langsung dengan Diskominfo untuk pengelolaan website dalam penyebarluasan informasi terkait pemerintahan.

Website Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, menyajikan beberapa informasi profil pemerintahan, pemerintahan, potensi daerah, layanan informs publik, dan publikasi daerah. Selain itu dihalaman depan website tersebut juga menyediakan berbagai foto-foto tentang Kabupaten Aceh Selatan seperti foto-foto tentang objek wisata. Selain itu juga ada informasi tentang agenda terkini pemerintahan.



Gambar 4.3 : halaman depan akun instagram Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Sumber Screen Shot tampilan depan akun instagram Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan)



Gambar 4.4 : Postingan akun instagram Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Sumber Screen Shot postingan di akun instagram Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan)

Akun instagram Humas Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu media di internet yang digunakan oleh Humas untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dari akun ini Humas memberikan informasi kepada masyarakat berupa foto-foto dari aktivitas Bupati Kabupaten Aceh Selatan yang diikuti dengan *caption* atau penjelasan dari foto tersebut. Hingga saat ini Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan telah memposting sebanyak 90 *postingan* dengan 412 pengikut dan sebanyak 612 akun yang diikuti.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Observasi penulis pada halaman akun instagram humasseddakabacehselatan, tanggal 6 agustus 2018, jam 21:50 WIB



Gambar 4.5 : Postingan akun Facebook Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan (Sumber Screen shot postingan akun Facebook Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan)

Kemudahan akses internet membuat penggunaannya semakin meluas di masyarakat. Semakin banyak interaksi sosial terjadi secara *online* sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Semakin banyaknya pengguna dan interaksi di dunia maya seharusnya karyawan humas harus dapat membaca cepat peluang strategis ini. Praktisi harus dapat dengan segera mengekspansi pekerjaannya, tidak hanya di ranah fisik tetapi juga dunia maya. Bahwa publik bukan hanya lagi orang-orang yang terlihat secara fisik namun juga orang-orang yang hidup di dunia maya. Bahwa dunia yang harus mereka persuasi telah berekspansi dalam ruang *cyber*. Seorang humas yang baik haruslah pandai membaca dinamika di masyarakat termasuk migrasi besar-besaran interaksi ke dunia maya.

Saat ini, ekspansi ke dunia maya sudah tidak dapat dielakkan lagi. Praktisi *public relations* mutlak memerlukan saluran-saluran *online* dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini dapat dinilai sebagai bentuk determinisme teknologi terhadap bidang *public relations*. Perkembangan teknologi dan penggunaan internet telah memaksa korporasi turut bergabung dalam dunia maya yang dibangun bersama masyarakat. Jika ingin pesan-pesan dan pembentukan citra di masyarakat berjalan dengan baik, saluran-saluran di dunia maya sangat diperlukan. Korporasi tidak dapat mengelak, sebab mengelak berarti tertinggal. Tertinggal karena telah gagal membangun citra yang utuh di hadapan publik. Pembangunan citra yang hanya berhasil pada public secara fisik, tidak mengikutsertakan yang maya berarti hanya membangun citra pada sebelah mata publik saja. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dunia telah berekspansi adalah sebuah kenyataan yang tidak terbantahkan.<sup>59</sup>

Menurut Masriadi, S.Stp, Msi. K.A Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, tidak termanfaatkannya media-media internet tersebut dikarenakan status Bagian Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan sebagai Pembantu Pusat Informasi Daerah (PPID) sementara PPID utamanya adalah Dinas Informasi dan Komunikasi.

Dengan status sebagai PPID pembantu bagian Humas Aceh Selatan sejak tahun 2017 tidak memiliki wewenang langsung lagi dalam mengelola website resmi

---

<sup>59</sup><https://devisiboro.wordpress.com/2015/08/20/manfaat-internet-untuk-kepentingan-public-relation/> diakses pada tanggal 11 Juli 2018

pemerintahan yakni [www.acehselatankab.go.id](http://www.acehselatankab.go.id).<sup>60</sup> Bagian Humas hanya melakukan komunikasi dengan pihak Dinas Informasi dan Komunikasi jika ada informasi yang akan dimuat di halaman website tersebut dengan mengirim email, mengirim pesan melalui SMS, atau langsung bertatap muka.

Perpindahan tangan pengelolaan website tersebut, ditambahkan Masriadi, juga berdampak pada akun facebook pemerintahan yang dikelola oleh pihaknya. Sejak website di tangan Dinas Infokom akun facebook tidak bisa lagi diakses oleh Humas dikarenakan email untuk membuka akun tersebut juga tidak bisa digunakan lagi. Sebab, email antara website pemerintahan dan akun FB sama.<sup>61</sup>

Dari beberapa media yang ada di internet tersebut, yang hanya bisa dimanfaatkan oleh Humas Pemkab Aceh Selatan adalah *Email* digunakan untuk mengirimkan *pers release* ke media-media massa, dan akun Instagram yakni Humas Sekdakab Aceh Selatan sebagai media yang dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi mengenai pemerintahan seperti kunjungan kerja bupati, wakil bupati, dan sekretaris daerah.

Selain dari permasalahan tersebut diatas, Rinaldi, S.Sos, Kasubbag Humas menambahkan, bahwasanya belum adanya tenaga khusus yang menangani internet sebagai salah satu media untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut bagaian Humas beberapakali mengajukan

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Masriadi S.Stp, Msi.(K.A Humas dan Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan), Tanggal 26 Maret 2018

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Masriadi....., Tanggal 26 Maret 2018

permohonan untuk menambah tenaga yang membidangi internet dalam menyebarluaskan informasi. Namun, upaya tersebut belum mendapat persetujuan dari atasan yang mempunyai kebijakan menambah pegawai di lingkungan kerja Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan.<sup>62</sup>

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa bagian Humas dan Protokoler belum bisa memanfaatkan sepenuhnya media-media yang tersedia diinternet, dan juga belum bisa menerapkan sepenuhnya prinsip-prinsip E-PR, dikarenakan tidak semua media yang ada diinternet bisa mereka kelola dalam memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat.

#### **E. Fasilitas Humas Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan**

Dari segi fasilitas juga masih menjadi kendala tersendiri bagi pihak humas untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai corong informasi Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan. Humas Pemkab Aceh Selatan tidak memiliki fasilitas khusus dalam memanfaatkan internet sebagai media penyebaran informasi, dalam mempublikasikan informasi melalui akun-media sosial mereka selama ini hanya menggunakan telepon genggam milik pribadi atau komputer yang terdapat di ruang bagian humas dan protokoler dengan memanfaatkan *Wifi* yang ada dalam wilayah Kantor Bupati Aceh Selatan.

Selain kurangnya sarana di atas, fasilitas lainnya juga masih sangat kurang untuk membantu kinerja Humas Pemkab Aceh Selatan, dari pengamatan penulis

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Rinaldi, S.Sos, (*Kasubbag Humas Pemerintah KabupatenAceh Selatan*), Tanggal 27 Maret 2018

selama melakukan penelitian, fasilitas yang ada didalam ruangan kerja para karyawan Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan hanya ada fasilitas satu unit komputer, dalam melakukan pengetikan atau penulisan untuk keperluan humas dalam menjalankan tugas dan fungsinya karyawan Humas menggunakan laptop pribadi masing-masing.

Selain itu, belum adanya kotak saran yang berfungsi sebagai media penyampaian aspirasi mengenai suatu permasalahan atau untuk bahan evaluasi Dinas Bidang Umum dan Kepegawaian terhadap kinerja dan pelayanan mereka.

Kurangnya dukungan sarana dan prasarana atau insprastruktur di bidang Humas. Dukungan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh Humas supaya humas tidak ketinggalan teknologi dan informasi. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan begitu cepatnya penyebaran informasi seharusnya juga disertai dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung terhadap kinerja humas.

#### **F. Kendala Kendala Pemanfaatan Internet Oleh Humas Pemerintah Aceh Selatan dalam Penyebarluasan Informasi**

Berbicara soal kendala-kendala tentunya setiap instansi mengalami hal itu, begitu juga halnya juga pada Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan. Kendala yang dialami juga beragam dilihat dari berbagai segi yang ada, diantaranya :

- a. Pengelolaan Website Pemerintahan yang dikelola Diskominfo

*Website* Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan dikelola oleh pemerintahan itu sendiri awalnya dikelola langsung oleh bagian kehumasan. Humas Pemerintah

Kabupaten Aceh Selatan dulunya mengoperasikan *website* untuk internal, eksternal serta publik yang ingin mengakses informasi tentang Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan.

Namun, sejak tahun 2017 *Website* Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan tidak lagi dikelola langsung oleh bagian kehumasan pemerintahan tersebut. Beralihnya pengelolaan situs resmi Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan dari Bagian Humas ke Dinas Komunikasi dan Informasi, menurut KA Humas dan Protokoler, menjadi kendala tersendiri bagi pihaknya dalam memanfaatkan internet sebagai media menyebarkan informasi kepada masyarakat. Sebab, perpindahan pengelolaan *website* juga berdampak untuk salah satu akun sosial media yang mereka kelola dalam menyebarkan informasi pemerintahan selama ini.

b. Kurangnya Tenaga Ahli

Harus diakui bahwa Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan masih kekurangan sumber daya manusia yakni belum memadainya tenaga ahli dibidang kehumasan, seperti masih kurangnya tenaga yang membidangi jurnalistik, tenaga di bidang teknologi informasi (IT). Sehingga faktor tersebut menjadi kendala yang rumit, karena pegawai yang ada harus bekerja merangkap pekerjaan lain yang bukan tugas dibidangnya untuk tetap bisa menjalankan tugas dan fungsi kehumasan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Namun, dari pelatihan yang selama ini diikuti untuk meningkatkan kompetensi tersebut juga masih belum begitu maksimal dikarenakan pelatihan yang mereka terima juga masih pelatihan-pelatihan dalam bentuk ilmu humas konvensional

tidak ada pelatihan yang bisa menunjang mereka kearah humas modern seperti untuk memanfaatkan internet sebagai media lain dalam menyebarkan informasi.

c. Fasilitas

Kurangnya sarana dan prasarana atau infrastruktur dibidang Humas. Dukungan infrastruktur sangat dibutuhkan sangat dibutuhkan oleh humas supaya tidak ketinggalan teknologi dan informasi. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi dan begitu cepatnya penyebaran informasi seharusnya juga disertai dengan dukungan sarana dan prasarana memadai yang mendukung terhadap kinerja Humas.

Harus diakui bahwa Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan sangat terbatas sarana dan prasarana untuk menjalankan nilai-nilai kehumasan sesuai konteks kemajuan teknologi. Dari pengamatan penulis selama melakukan penelitian, fasilitas yang ada didalam ruangan kerja para karyawan Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan hanya ada fasilitas *wifi* yang terbagi dengan bidang-bidang lainnya yang berada dalam perkarangan kantor Bupati Aceh Selatan. Selain itu, fasilitas lainnya yang tersedia hanya satu unit komputer

Permasalahan lain juga selama penulis meneliti bahwa sangat kurang fasilitas untuk menunjang kerja bagian Humas Pemerintah Aceh Selatan dalam menjalankan nilai-nilai kehumasan ialah alat kerja yang tidak memadai. Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan hanya tersedia satu unit komputer yang dimanfaatkan oleh karyawannya dalam bertugas sehari-hari.

d. Minimnya Anggaran.

Masalah anggaran masih menjadi kendala Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dalam menyebarluaskan informasi. Khususnya, dalam memanfaatkan internet karena minimnya kesediaan dana, pihak humas tidak bisa menambah tenaga untuk memanfaatkan internet sebagai media menyebarluaskan informasi kepada masyarakat.

Dalam melakukan kerjanya, Bagian Humas Pemkab Aceh Selatan sering terhambat dalam lakukan kerjanya sehingga hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama ini hanya dengan peralatan dan tenaga seadanya.

## **BAB V**

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemampuan pemanfaatan internet Humas Pemkab Aceh Selatan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Humas Pemkab Aceh Selatan seperti masih minimnya tenaga ahli, tidak bisa mengelola sepenuhnya *website* resmi pemerintahan sehingga berdampak pada penegelolaan media sosial lainnya. Serta belum adanya bidang di Humas Pemkab Aceh Selatan yang khusus menangani internet yang digunakan sebagai salah satu media komunikasi.
2. Kompetensi Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan selama ini masih menggunakan sistem humas konvensional, meskipun demikian Humas Pemkab Aceh Selatan juga mencoba hal yang baru dalam penyebaran informasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi
3. Fasilitas dalam menunjang kinerja karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan belum memadai

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penulis adalah :

1. Fungsi Humas sebagai corong informasi dalam sebuah instansi hendaknya kedepan diharapkan dapat mengelola langsung website resmi Pemerintahan Kabupaten Aceh Selatan sebagai media internal dan eksternal lembaga tersebut.
2. Bagi pegawai atau karyawan Humas Pemkab Aceh Selatan hendaknya meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam menyebarkan informasi sesuai kemajuan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betty Wahyuni Nilla Sari, *Humas Pemerintahan*, Yogyakarta : Ilmu Graha, 2012
- Rahmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Rini Darmastuti, *Etika PR dan E-PR*, Gavamedia, Jokjakarta, 2007.
- Saidulkarnain Ishak, *Jurnalisme Modern, Panduan Praktis. Elek Media*, Jakarta: Kopotindo kelompok Gramedia, 2014.
- Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- A.W Widjaya, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Dirkursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2011
- Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Gafindo Persada, 2003
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Paradigma dan Dirkursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2011
- Soleh Soemanirat dan Alvirano Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2002
- DR. A. Rani Usman, M.Si, *Public Relations Suatu Pengantar*, Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2003
- Jack Fabrian, *Menggunakan Internet*, Jakarta: Informatika, 2003
- Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Gavindo Persada, 2006
- Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Edisi Revisi, Cet-3*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung. Rodakarya, 2004

## **Internet**

[https://www.researchgate.net/publication/318676619\\_Perilaku\\_Pemenuhan\\_dan\\_Penyebaran\\_Informasi\\_Publik\\_Bagi\\_Masyarakat\\_Kota\\_dan\\_Desa](https://www.researchgate.net/publication/318676619_Perilaku_Pemenuhan_dan_Penyebaran_Informasi_Publik_Bagi_Masyarakat_Kota_dan_Desa)

<Http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2008/01/defenisi-public-relations>

Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat

## **Wawancara**

Wawancara Dengan Bapak Masriadi, S.STP, M.Si, Kabag Humas & Protokoler Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Wawancara Dengan Bapak Rinaldi, S.Sos, Kepala Subbag Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

Wawancara Dengan Ibu Elida, Petugas Kliping Subbag Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azwir
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tanah Munggu /12 - Februari- 1992  
Kecamatan Kluet Timur Kabupaten/Kota Aceh Selatan
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206621 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Dusun Tanah Munggu, Desa Durian Kawan
  - a. Kecamatan : Kluet Timur
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : azwirmhusyawir@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 1 Tanah Munggu Tahun Lulus 2004
10. MTs/SMP/Sederajat MTsS Durian Kawan Tahun Lulus 2007
11. MA/SMA/Sederajat SMAN 1 Kluet Timur Tahun Lulus 2012
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M.Senan
14. Nama Ibu : Ratni
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Dusun Tanah Munggu, Desa Durian Kawan
  - a. Kecamatan : Kluet Timur
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Peneliti,



(Azwir)



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

JALAN T. BEN MAHMUD NO. 11 TELP. (0656) 21513-21008 FAX. 21677-21005  
TAPAKTUAN Kode Pos : 23717

Nomor : 070/231/2018

Tapaktuan, 29 Maret 2018

Sampiran :-

Kepada Yth :

Perihal : **Penyelesaian penelitian ilmiah**

**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama/Nim : AZWIR / 411206621  
Semester/Jurusan : XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat Sekarang : Desa Blang Krueng Kec. Baitussalam  
Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan penelitian ilmiah di Bagian Humas dan Protokol Setdakab Aceh Selatan dari tanggal 22 s.d 29 Maret 2018, dengan judul "**Kemampuan Pemanfaatan Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat.**"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

SEKRETARIS DAERAH  
ASISTEN ADMINISTRASI

ub.

KABAG HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDAKAB ACEH SELATAN



**MASRIADI, S.STP, M.Si**  
Pembina

NIP. 19840120 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.1834/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2018

Banda Aceh, 19 Maret 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Humas Kabupaten Aceh Selatan**  
**2. Perwakilan Tokoh Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan**  
**3. Jurnalis Wilayah Kerja Kabupaten Aceh Selatan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Azwir / 411206621**  
Semester/Jurusan : XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Alamat sekarang : Desa Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Kemampuan Pemamfaatan Internet Humas Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Dalam Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat.**"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

